

## **Analisis Nilai Moral Dalam Cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* Karya Suharno, S. Ip dalam Majalah Djaka Lodang**

Oleh: Titin Kurniasih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Thietyn.maniez@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur struktural cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam majalah Djaka Lodang, dan (2) nilai moral dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam majalah Djaka Lodang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno S. Ip dalam majalah Djaka Lodang. Objek penelitian ini adalah unsur struktural, dan nilai moral. Penelitian ini difokuskan pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, amanat serta nilai moral dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu kertas pencatat data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, dan teknik pencatatan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) unsur struktural cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* memiliki (a) tema: masalah percintaan; (b) tokoh utamanya: Yoga dan Asih, sedangkan tokoh tambahannya: Daru, Yudi, Nunik, Bu Yati; (c) Alur dalam cerbung ini menggunakan alur maju; (d) Latar meliputi latar tempat: Kledung, Omah Bu Yati, Omah Pak Pandusuwita, Bank Permata Kencana, Pategalan, Bandungan Ambarawa, Hotel Candhi Baru Semarang, (e) latar waktu: Pagi hari, Siang hari, Sore hari, Malam hari, (f) latar sosial: sosial keluarga Daru tinggi sedangkan Yoga hanya dari keluarga sederhana; (g) Sudut pandang dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* menggunakan sudut pandang persona ketiga. (h) amanat : jangan mudah percaya terhadap orang dan jangan malu meminta maaf dan mengakui kesalahan. (2) Nilai moral yang terdapat dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* meliputi: (a) hubungan antara manusia dengan Tuhan: berdoa kepada Tuhan, Pasrah; (b) Hubungan antara manusia dengan manusia lain: hormat, cinta, patuh, memberi semangat, peduli terhadap orang lain; (c) Hubungan manusia dengan diri sendiri: setia, yakin, mau mengakui kesalahan, berani, bijaksana.

**Kata Kunci:** Struktural, Nilai Moral, cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak*

### **Pendahuluan**

Karya sastra merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan karya sastra di samping berfungsi sebagai hiburan harus mengandung nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Cerita bersambung merupakan salah satu cerita rekaan yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Cerita bersambung adalah suatu cerita atau karangan yang dimuat tidak hanya sekali saja pada suatu majalah ataupun media lainnya, melainkan dimuat beberapa kali.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah karya fiksi ditulis antara lain untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan tentang moral. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan.

Alasan penulis memilih kajian moral karena moral menjadi bagian penting bagi proses pembentukan karakter suatu bangsa dan pada jaman yang modern kondisi moral bangsa saat ini buruk karena pengaruh teknologi yang semakin maju dan disalahgunakan oleh masyarakat. Berdasarkan arti kata moral dapat disimpulkan bahwa moral adalah tatanan atau ukuran yang mengatur tingkah laku, perbuatan dan kebiasaan manusia. Oleh karena itu dengan adanya moral masyarakat dapat menjaga keselarasan lingkungan dan sebagai pembelajaran serta memberikan pedoman pokok tingkah laku, kebiasaan perbuatan yang telah disusun dan dianggap baik oleh masyarakat.

Karya sastra dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam majalah Djaka Lodang merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Maksudnya adalah karya sastra tersebut tidak nyata maupun merupakan kisah yang terjadi pada masa lampau yang menjadi sejarah. Cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk mengkaji nilai moral yang terkandung dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip. Dalam penelitian ini, penulis memilih judul "Analisis Nilai Moral dalam Cerita Bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam Majalah Djaka Lodang".

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada unsur struktural meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat dan nilai moral dalam cerbung *Kledung, Pedhute wis Sumilak*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam Majalah Djaka Lodang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *content analisis* atau metode analisis isi. Teknik informal yaitu pemaparan menggunakan perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologis yang sifatnya teknis (Sudaryanto 1993: 145).

## Pembahasan

Pembahasan data yang penulis akan sajikan berupa unsur struktural berupa tema, tokoh penokohan, alur, latar dan nilai moral berupa nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam cerita bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam majalah Djaka Lodang

1. Unsur struktural dalam cerita bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* meliputi:

- Tema

Masalah-masalah yang membangun tema dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak*, antara lain:

- masalah Yoga akan dijodohkan dengan wanita pilihan orang tuanya
- masalah Asih kehilangan kontak Yoga dan Asih mendengar Yoga telah menikah
- masalah Cinta segitiga.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tema utama dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* adalah masalah percintaan antara Yoga, Asih, dan Daru. Disaat ini Asih sedang dekat dengan Daru tiba-tiba Yoga datang ke rumah Asih setelah sekian lama menghilang tanpa kabar.

- Tokoh

Tokoh utama dalam cerita bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* adalah Yoga yang mempunyai watak baik dan rendah hati, Asih mempunyai watak mudah percaya dengan orang lain dan pemaaf, sedangkan tokoh tambahannya Daru yang mempunyai sifat suka bermain perempuan dan jahat, Bu Yati adalah bule Yoga yang sudah dianggap seperti ibu sendiri oleh Yoga bu Yati mempunyai sifat perhatian, Nunik adalah anak dari bu Yati yang mempunyai sifat suka berkata ceplas ceplos, Yudi adalah teman satu kantor Asih. Yudi pernah berbohong pada Asih mengatakan bahwa Yoga sudah menikah hal itu dilakukan karena Yudi menaruh hati pada Asih.

- Alur

Alur dalam cerita bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* adalah alur maju dan terdapat beberapa tahap yakni:

- Tahap penyituan menceritakan tentang kedatangan Yoga ke Kledung untuk liburan ke rumah buliknya untuk menghilangkan penat sekaligus Yoga ingin menemui Asih wanita yang dicintainya yang sudah lama mereka tidak pernah berkomunikasi.
- Tahap pemunculan konflik. Tahap ini menceritakan pada saat Yoga mulai menceritakan tentang tujuannya datang ke Kledung sampai kejadian pada saat hp-nya hilang,
- Tahap peningkatan konflik tahap ini menceritakan pada saat Asih merasa begitu lega karena ternyata Yoga belum menikah dan sekarang ada dihadapannya. Kebingungan Asih semakin bertambah, Asih merasa bersalah karena dia juga sedang dekat dengan atasannya yaitu Daru,

- Tahap klimaks tahap ini merupakan puncak dari masalah. Puncak peristiwa dalam cerita ini adalah pada saat Asih mendapat perintah untuk rapat kerja di Semarang bersama Daru. Mereka menginap di hotel Candi Baru Semarang. Pada hari kedua rapat Daru datang ke kamar Asih untuk meminjam laporan divisi pemasaran. Pada saat itu muncullah niat jahat Daru untuk memperkosa Asih.
- Tahap penyelesaian tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari masalah-masalah. Dalam tahap ini diceritakan pada saat setelah kejadian Daru dibawa ke kantor hotel, lalu Daru minta maaf kepada Asih, dan Asih memanfaatkan kejadian ini untuk menegaskan kepada Daru supaya tidak salah sangka bahwa mereka hanya berteman. Daru dipindah tugaskan dan turun jabatan dan kini Asih telah kembali bersama Yoga dan akhirnya mereka bertunangan.

- Latar

Latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar terdapat di rumah bu Yati, rumah pak Pandusuwita, kantor bank Permata Kencana, pategalan, hotel Istana Bandungan, Ambarawa.

2. Nilai moral dalam cerita bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* karya Suharno, S. Ip dalam majalah Djaka Lodang yang meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan dan pasrah. Hubungan manusia dengan manusia lain yaitu hormat, cinta, patuh, memberi semangat, peduli terhadap orang lain. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu setia, yakin, mau mengakui kesalahan, berani, bijaksana.

- Nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan seperti Berdoa kepada Tuhan, berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, karena manusia adalah makhluk yang mempunyai sesuatu yang serba terbatas.

Yoga berdoa memohon diberi kekuatan Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

*“ Ananging saiki ana priya liya saingane, pegawe bank, balik aku mung guru SD. Dhuh Gusti nyuwun kekiyatan.”(KPWS ep 2 hal 2)*

*‘Tetapi sekarang ada pria lawannya, pegawai bank, dan aku hanya guru SD. Ya Tuhan minta kekuatan.’( KPWS ep 2 hal 2)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yoga merasa minder dan Yoga berdoa memohon agar diberi kekuatan kepada Allah untuk bisa bertahan memperjuangkan Asih karena ada pria lain yang lebih mapan yang sedang dekat dengan Asih.

- Nilai moral Hubungan manusia dengan manusia lain seperti Sikap hormat, hormat menghormati merupakan sikap yang menunjukkan tata krama serta sopan santun kita terhadap sesama manusia dilingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk saling menghormati sesama karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari campur tangan manusia lain. Sikap yang menunjukkan rasa hormat terdapat pada kutipan berikut.

*“ Yoga terus marani bulike banjur sungkem, bulike mesem, socane kembang-kembang saking senenge. “ ibu, piye kabare bu? bapak endi, Ibu rak sehat bae ta? saiki ibu katon seger lho!” ature Yoga sawise bisa nata atine.(KPWS ep 1 hal 2)*

*‘Yoga menghampiri buliknya lalu bersalaman, buliknya tersenyum, wajahnya berseri-seri senang sekali.’ Ibu bagaimana kabarnya bu? bapak dimana. ibu sehat kan? sekarang ibu kelihatan seger lho!’ kata Yoga sehabis bisa menata hatinya.’ (KPWS ep 1 hal 2)*

Dari kutipan di atas rasa hormat yang ditunjukkan Yoga yaitu ketika Yoga sungkem atau bersalaman dengan Buliknya itu adalah suatu penghormatan kepada orang yang lebih tua.

- Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti sikap setia, Setia mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebab setia harus

ditanamkan pada diri manusia terlebih dahulu. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan sikap setia yang ditunjukkan oleh Yoga.

*“Isih dumeling ngendhikane bapake ngultimatum yen wis kagungan calon kanggo dheweke. blaik! nanging Yoga ora duwe rasa marang Nur.Yo wis mumpung liburan, kanggi ngilangi pepethimh becik sowan bulike ing Kledung.” (KPWS ep 1 hal 2)*

‘Masih teringat kata-kata bapaknya yang mengatakan jika sudah mempunyai calon untuk dirinya, blaik! tetapi Yoga tidak punya rasa terhadap Nur. Ya sudah mumpung liburan, untuk menghilangkan penat lebih baik berkunjung kerumah buliknya di Kledung.’ (KPWS ep 1 hal 2)

Dari kutipan diatas Yoga menolak ketika akan dijodohkan dengan Nur wanita pilihan orang tuannya, dan untuk menghilangkan penat Yoga berkunjung ke rumah bu Yati sekaligus ingin menemui Asih. Dari sikap Yoga yang menolak dijodohkan oleh orang tuanya terlihat bahwa Yoga adalah orang yang setia karena Yoga masih mengharapkan cinta Asih.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap cerita bersambung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* Karya Suharno. S. IP dalam Majalah Djaka Lodang diperoleh kesimpulan sebagai berikut: analisis struktur pembangun dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* meliputi: (a) tema dari cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* adalah cinta; (b) Tokoh utama yaitu Yoga dan Asih, tokoh tambahan adalah Asih, Daru, Yudi, Nunik, Bu Yati; (c) Alur dalam cerbung ini menggunakan alur maju; (d) Latar terdapat di Kledung, Omah Bu Yati, Omah Pak Pandusuwita, Bank Permata Kencana, Pategalan, Bandungan Ambarawa, Hotel Candhi Baru Semarang. (e) Sudut pandang dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* menggunakan sudut pandang persona ketiga; (f) Amanat: Jangan mudah percaya terhadap orang dan jangan malu meminta maaf dan mengakui kesalahan. Nilai moral yang terdapat dalam cerbung *Kledung, Pedhute Wis Sumilak* meliputi: (a) hubungan antara manusia dengan Tuhan: berdoa kepada Tuhan, Pasrah; (b) Hubungan antara manusia dengan manusia lain: hormat, cinta, patuh, memberi semangat, peduli

terhadap orang lain; (c) Hubungan manusia dengan diri sendiri: setia, yakin, mau mengakui kesalahan, berani, bijaksana.

#### Daftar Pustaka

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Samsuri, Muchson. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tekni Analisis Bahasa*. Duta Wacana: University Press.